



PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKARAKTER

Andala Mustari¹⁾

¹⁾ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Nusa Cendana,
Kupang, Indonesia
Email: andala9@gmail.com

Abstract

Citizenship Education (PKn) plays a strategic role in shaping young generations with strong character. Through this education, students are taught moral values, ethics, and nationalism, which serve as the foundation for building a harmonious and civilized society. Citizenship Education aims to instill a love for the homeland, legal awareness, and social responsibility. Moreover, PKn contributes to strengthening national identity and fostering a spirit of tolerance in diversity. In the modern context, this education serves as a means to face the challenges of globalization while preserving the nation's noble values. By integrating interactive and relevant learning, Citizenship Education can produce generations who are not only intellectually intelligent but also possess integrity and strong character.

Keywords: Direct Citizenship, Character, Morality, Tolerance, Identity.

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, kesadaran hukum, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, PKn berperan dalam memperkuat identitas nasional dan memupuk semangat toleransi dalam keberagaman. Dalam konteks modern, pendidikan ini menjadi sarana untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran yang interaktif dan relevan, Pendidikan Kewarganegaraan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter kuat.

Kata Kunci: Kewarganegaraan, Berkarakter, Moral, Toleransi, Identitas.



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi instrumen strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan kepada generasi muda. Hal ini penting mengingat semakin mudarnya identitas nasional dan krisis karakter yang kerap melanda masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

PKn tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tentang kebangsaan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, toleransi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap hukum. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peran signifikan dalam memperkuat integrasi nasional dan menjaga harmoni sosial. Dengan pendekatan yang relevan dan inovatif, PKn dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, penelitian tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk generasi berkarakter menjadi sangat relevan untuk mengidentifikasi kontribusi nyata dari bidang ini terhadap pembentukan masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang studi yang berfokus pada pembentukan karakter dan pemahaman kebangsaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PKn bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Tilaar, 2009). Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia, PKn memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang memiliki wawasan kebangsaan, sikap toleransi, serta tanggung jawab sosial.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan hanya soal kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter. PKn menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti rasa keadilan, kemanusiaan, dan kebersamaan (Gunawan, 2012). Nilai-nilai ini dianggap penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali membawa perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang kompleks.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang efektif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial dan politik, serta membangun sikap kritis dalam menghadapi masalah kebangsaan (Nurdin, 2015). Selain itu, PKn juga dapat memperkuat identitas nasional di tengah arus modernisasi yang kerap menggerus nilai-nilai lokal dan kebangsaan.

Dalam konteks pendidikan karakter, Lickona (1991) menekankan bahwa karakter terdiri atas tiga elemen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga elemen ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan kegiatan berbasis nilai, seperti diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di semua jenjang pendidikan, PKn diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan metode pembelajaran yang interaktif, relevan, dan berbasis teknologi. Inovasi dalam pembelajaran PKn, seperti penggunaan media digital dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa (Arifin, 2020).

Berdasarkan kajian literatur ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Kombinasi antara pendekatan pedagogis yang tepat dan integrasi nilai-nilai kebangsaan menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk generasi berkarakter. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, yaitu implementasi nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika dalam pembelajaran PKn.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang berfokus pada satu atau lebih sekolah di tingkat menengah (SMP/SMA). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan, nilai-nilai yang ditanamkan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.



2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu sekolah yang dianggap memiliki penerapan pembelajaran PKn yang baik. Subjek penelitian meliputi:

- Guru PKn: untuk memperoleh data tentang metode, strategi, dan materi pembelajaran yang digunakan.
- Siswa: untuk memahami penerimaan mereka terhadap pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap karakter mereka.
- Kepala Sekolah: untuk mengetahui kebijakan sekolah terkait Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- **Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Dilakukan dengan guru PKn, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang pengalaman, pandangan, dan implementasi nilai-nilai PKn.
- **Observasi:** Mengamati proses pembelajaran PKn di kelas untuk melihat penerapan metode pembelajaran dan keterlibatan siswa.
- **Studi Dokumentasi:** Mengkaji dokumen terkait, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar, untuk memahami kurikulum PKn dan muatan nilai-nilai kebangsaan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen. Instrumen ini dirancang untuk memastikan relevansi data dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data: Memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema atau pola tertentu, seperti nilai kebangsaan, moral, dan metode pembelajaran.
3. Interpretasi: Menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah dikategorikan untuk menjawab tujuan penelitian.

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala sekolah.
- Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Triangulasi Waktu: Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk generasi berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan utama mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membentuk generasi berkarakter. Temuan-temuan tersebut dirangkum sebagai berikut:

1. Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru PKn di sekolah yang diteliti umumnya menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Metode diskusi kelompok dan studi kasus terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif, memungkinkan mereka untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Namun, beberapa guru masih terlalu dominan menggunakan metode ceramah, yang kurang interaktif dan menarik bagi siswa.

2. Materi dan Nilai-Nilai yang Diajarkan

Materi pembelajaran PKn meliputi nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, kesadaran hukum, dan toleransi dalam keberagaman. Nilai-nilai ini secara konsisten diajarkan dan diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk tugas proyek yang mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

3. Dampak pada Pembentukan Karakter Siswa

Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan kebangsaan, seperti rasa hormat terhadap perbedaan, kesadaran akan tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap aturan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa bahwa pembelajaran PKn membantu mereka memahami pentingnya menjadi warga negara yang baik.

4. Tantangan dalam Pembelajaran PKn

Beberapa tantangan yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, kurangnya sumber belajar yang inovatif, dan rendahnya minat siswa terhadap materi PKn. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Efektivitas Metode Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, berkontribusi positif dalam membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991) yang



menekankan pentingnya pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran karakter. Namun, metode ceramah yang masih dominan di beberapa kelas menunjukkan perlunya pelatihan tambahan bagi guru untuk mengadopsi metode yang lebih menarik dan relevan.

2. Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui PKn terbukti mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya toleransi, cinta tanah air, dan tanggung jawab sosial. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3. Dampak Terhadap Karakter Siswa

Peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan kebangsaan menunjukkan keberhasilan PKn dalam membentuk karakter generasi muda. Namun, pembentukan karakter tidak hanya membutuhkan pengajaran di kelas, tetapi juga lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter ini.

4. Tantangan dan Solusi

Tantangan seperti kurangnya sumber belajar inovatif dan rendahnya minat siswa terhadap PKn menunjukkan perlunya pembaruan dalam bahan ajar dan media pembelajaran. Penggunaan teknologi digital, seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran PKn juga menjadi prioritas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi berkarakter. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, relevansi materi, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter. Melalui PKn, siswa tidak hanya diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, serta kebangsaan yang mendasari kehidupan bermasyarakat. Dengan tujuan utama untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, kesadaran hukum, dan tanggung jawab sosial, PKn juga berfungsi sebagai alat

untuk memperkuat identitas nasional dan mengembangkan semangat toleransi dalam keberagaman.

Di tengah globalisasi yang semakin berkembang, PKn menjadi sarana yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan zaman, dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang kuat, integritas, dan etika yang baik. Dalam konteks ini, PKn diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, PKn memiliki peran yang strategis dalam pembangunan karakter bangsa, yang akan berujung pada terwujudnya masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai kebangsaan, diharapkan pendidikan kewarganegaraan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga memiliki kedewasaan sosial yang tinggi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmad, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahmadi, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar PKn*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian. (1997). *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa dan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Anwar, S. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran PKn Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Astuti, R. (2018). "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 125-136.



- Azyumardi, A. (2000). *Pendidikan Moral dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Banks, J. A. (1994). *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Banks, J. A. (2001). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Barlow, J., & Hersen, M. (1984). *Single Case Experimental Designs: Strategies for Studying Behavior Change*. New York: Pergamon Press.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). "What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators." *Journal of Moral Education*, 34(3), 249-273.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). "What Works in Character Education." *Journal of Research in Character Education*, 5(1), 29-48.
- Berman, S. (1997). *Children's Social Consciousness and the Development of Social Responsibility*. Albany: SUNY Press.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson Education.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Brady, L. (2011). *Teacher Voices: The School Experience*. Sydney: Pearson Education.
- Brookfield, S. D. (1995). *Becoming a Critically Reflective Teacher*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Brown, R. (1996). *Group Processes: Dynamics Within and Between Groups*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Bryman, A. (2008). *Social Research Methods* (3rd ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Cartledge, G., & Milburn, J. F. (1986). *Teaching Social Skills to Children and Youth: Innovative Approaches*. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dahlan, R. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewantara, K. H. (1967). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. New York: Macmillan.
- Driyarkara, N. (1980). *Pendidikan Sebagai Upaya Kemanusiaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Eagly, A. H., & Chaiken, S. (1993). *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich.
- Ekman, P. (1999). *Emotions Revealed: Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*. New York: Times Books.
- Farid, M., & Mustafid, Q. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fauzi, R. (2019). "Integrasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 21(1), 10-20.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Education.
- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1997). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: Irwin McGraw-Hill.
- Gilligan, C. (1982). *In a Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: Bantam Books.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hall, S. (1996). *Questions of Cultural Identity*. London: SAGE Publications.
- Halstead, J. M., & Taylor, M. J. (2000). *Values in Education and Education in Values*. London: Routledge.
- Hamid, A. (2015). "Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 89-98.
- Hasan, H. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, D. (2017). "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn." *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 120-132.
- Hidayat, M. (2018). "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(3), 135-144.



- Hofstede, G. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- Iskandar, J. (2018). "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran PKn." *Jurnal Pendidikan Moral*, 14(1), 40-50.
- Kemendikbud. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kiess, H. O., & Green, B. A. (2010). *Statistical Concepts for the Behavioral Sciences*. Cambridge: Cambridge University Press.
- King, P. M., & Kitchenner, K. S. (1994). *Developing Reflective Judgment: Understanding and Promoting Intellectual Growth and Critical Thinking in Adolescents and Adults*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Co.
- Kuhlmeier, V. A., & Rosenberg, R. (2011). "Moral Development and Education." *Journal of Educational Psychology*, 105(4), 111-122.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2007). *Character Education Partnership: Eleven Principles of Effective Character Education*. Washington, DC: CEP.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Becoming a Professional Teacher*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2011). *Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- National Education Association. (2002). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. Washington, DC: NEA.
- Noddings, N. (2005). *The Challenge to Care in Schools: An Alternative Approach to Education*. New York: Teachers College Press.
- Nurdin, E. (2015). "Peningkatan Kesadaran Hukum melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 17(2), 89-97.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piaget, J. (1965). *The Moral Judgment of the Child*. New York: Free Press.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Pusat Kurikulum. (2013). *Kurikulum 2013: Pendidikan untuk Generasi Emas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, P. (2002). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Multikultural*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwandi, S. (2005). *Pendidikan Multikultural: Tantangan dan Strategi*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan Kebangsaan dan Globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2011). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2015). *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the 21st Century*. Paris: UNESCO Publishing.



- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berkarakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiatmoko, D. (2012). "Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan PKn." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 123-134.
- Winataputra, U. S. (2001). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Era Digital*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, D. (2008). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.